

**PENGARUH METODE SOROGAN DAN HAFALAN DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
SANTRI PUTRI DI MADIN MIFTAHU NURUL HUDA PONDOK
PESANTREN MIFTAHU NURUL HUDA JOSO TURI PANEKAN MAGETAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

SRIYATI

NIM: 210314288

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Sriyati. 2018. *Pengaruh Metode Sorogan Dan Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri Di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.*
Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
Pembimbing Dr.H.M.Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Metode Sorogan, Hafalan, dan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar masih sering ditemukan beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut perlu diselidiki dan diteliti apakah metode pembelajaran khususnya metode sorogan dan hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri. Mengingat dalam metode tersebut memerlukan kepercayaan diri untuk menghadapi kyai atau ustadz/ustadzah sangatlah penting dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara di Madin Miftahu Nurul Huda didapati santri ketika pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan dan hafalan mereka tidak segera mengajukan kitab atau hafalan dikarekan mereka merasa gugup, sehingga mereka akan saling tunjuk.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda? (2) Adakah pengaruh metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda? (3) Adakah pengaruh metode sorogan dan hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri di Madin Miftahu Nurul Huda yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ada 37 santri. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana dan ganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri sebesar 18,6%. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri sebesar 22,7%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara metode sorogan dan hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri sebesar 26,3%.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box.116 Ponorogo 63471 Tlp.(0352) 481277 (Hunting)
Fax. (0352) 461893 Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail:www.info@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sriyati
NIM : 210314288
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Sorogan dan Hafalan Dalam Pembelajaran
Kitab Kuning Terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri di
Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul
Huda Joso Turi Panekan Magetan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 18 Juli 2018

Pembimbing

Dr. H.M.Miftahul Ulum, M.Ag
NIP. 197403062003121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sriyati
NIM : 210314288
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Sorogan dan Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo :

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juli 2018

Ponorogo, 18 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M. Ag

NIP. 196512171997031003

Tim penguji:

1. Ketua sidang : M. Nasrullah, MA
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Dr.H.M.Miftahul Ulum, M.Ag

()
()
()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri sangat penting dalam perkembangan individu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah, tanpa adanya rasa percaya diri seseorang tidak akan berani dalam menyelesaikan masalahnya ataupun bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga berbagai usaha telah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswanya. Tetapi tidak semua usaha yang dilakukan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri putri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda bahwa tidak semua santri mempunyai kepercayaan diri yang baik, ada yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, ada yang sedang, ada juga yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Bahkan dalam pembelajaran tertentu mereka mereka tidak merasakan kepercayaan diri yang seharusnya.

Data yang diperoleh dari permasalahan kepercayaan diri di Madin Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda adalah bahwa masih banyak santri yang kurang percaya diri, mereka yang akan saling tunjuk atau belum berani untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelas, salah satunya yaitu setoran hafalan dan mensorogkaan kitab kuning menghadap ke ustadz atau ustadzah mereka.

Kepercayaan diri merupakan perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan ketrampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Menurut Mc. Celland kepercayaan diri merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan.¹

Menurut Hakim ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya, dapat bersosialisasi dengan baik, memiliki latarbelakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup, selalu bereaksi signifikan dalam menghadapi berbagai masalah.

Dalam proses belajar mengajar, metode adalah upaya atau cara si pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik². Metode pengajaran merupakan salah satu aspek pengajaran yang penting untuk

¹ Komarudin, *Psikologi Olahraga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 66

² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009),92.

mentransfer pengetahuan dan kebudayaan dari seorang guru kepada murid-muridnya.³ Dalam pembelajaran di Pondok pesantren metode yang sering digunakan diantaranya metode sorogan dan hafalan.

Zamakhsyari Dhofier menuturkan, sorogan adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual.⁴ Menurut Hasbullah metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup mensorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya.⁵

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Setelah menerima wahyu sering kali Nabi Muhammad SAW membacanya lagi didepan malaikat Jibril (mentashihkan). Bahkan setiap kali bulan Ramadhan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan musyafahah (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril. Demikian juga dengan para sahabat seringkali membaca Al Qur'an dihadapan Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat Zaid bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya dihadapan Nabi Muhammad SAW.⁶

Sedangkan, metode hafalan menurut Mahmud ialah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru. Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki ini kemudian didemonstrasikan

³ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 87.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: PT.Pertja, 1982), 21.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 26.

⁶ Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren," (Jurnal Qathruna Vol.3 No.1, 2016), 145.

dihadapan sang guru baik secara periodik atau insidental, tergantung kepada keinginan sang guru.

⁷Menurut Abdullah metode hafalan adalah cara mempelajari isi teks yang telah dipelajari dari guru dengan cara menghafal, dimana para siswa diharuskan menghafal satu bab dari (satu pelajaran) untuk diperdengarkan kepada gurunya. Metode hafalan atau lalaran yaitu metode di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajari.⁸

Dalam melaksanakan kedua metode tersebut selain memerlukan kesiapan, kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh santri juga penting, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tentu rasa percaya diri berperan penting dalam terlaksananya pembelajaran menggunakan metode tersebut, karena ketika rasa percaya diri menurun maka santri tidak akan berani bertatap muka dengan ustadz ataupun ustadzah. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pondok untuk meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu adanya kegiatan lomba Qira'atul Kutub, Hafalan Nadzam ataupun Kitab Jurumiyah, serta lomba cerdas cermat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di Madin Miftahu Nurul Huda terdapat berbagai penyimpangan diantaranya dari hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2017 santri ketika pembelajaran kitab kuning dengan

⁷ Nurmalikha "Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Hafalan Dalam Mempelajari PAI di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2010), 29

⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2007), 287.

menggunakan metode sorogan dan hafalan mereka tidak segera mengajukan kitab atau hafalan kepada kyai atau ustadz dikarenakan mereka merasa gugup sehingga mereka akan saling tunjuk siapa yang akan mengajukan atau menghafal terlebih dahulu. Karena hal tersebut, maka pembelajaran tentu akan terhambat sehingga mereka tidak akan mendapatkan pelajaran dengan maksimal.⁹

Dari realita di atas masalah tersebut layak diteliti, karena saat kegiatan belajar sebagian santri memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga tidak berani berhadapan dengan kiai atau utdzad dan ustadzah. Dan hal tersebut perlu diselidiki apakah metode pembelajaran khususnya metode sorogan dan hafalan berpengaruh dengan kepercayaan diri santri. Mengingat dalam metode tersebut memerlukan kepercayaan diri untuk menghadap kyai atau ustadz sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang " Pengaruh Metode Sorogan Dan Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri Madrasah Diniyah Miftahu Nurul Huda Di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan".

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbiasaan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkuan penulis,

⁹ Hasil Wawancara dengan Siti Marfu'ah, tanggal 26 Desember 2017

dalam penelitian ini tidak semua dapat di tindak lanjuti. Adapaun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri santri putri Madrasah Diniyah Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madrasah Diniyah Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madrasah Diniyah Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh metode sorogan dan hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madrasah Diniyah Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode sorogan dan metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori ilmu pendidikan yaitu pengaruh metode sorogan dan metode hafalan dengan kepercayaan diri santri.

- b. Menambahkan khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang metode sorogan dan metode hafalan dengan kepercayaan diri santri.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadikan informasi berguna bagi ustadz dan ustadzah dalam menyikapi dan membantu santri dalam meningkatkan kepercayaan diri santri.

3. Bagi Santri

Diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam pelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

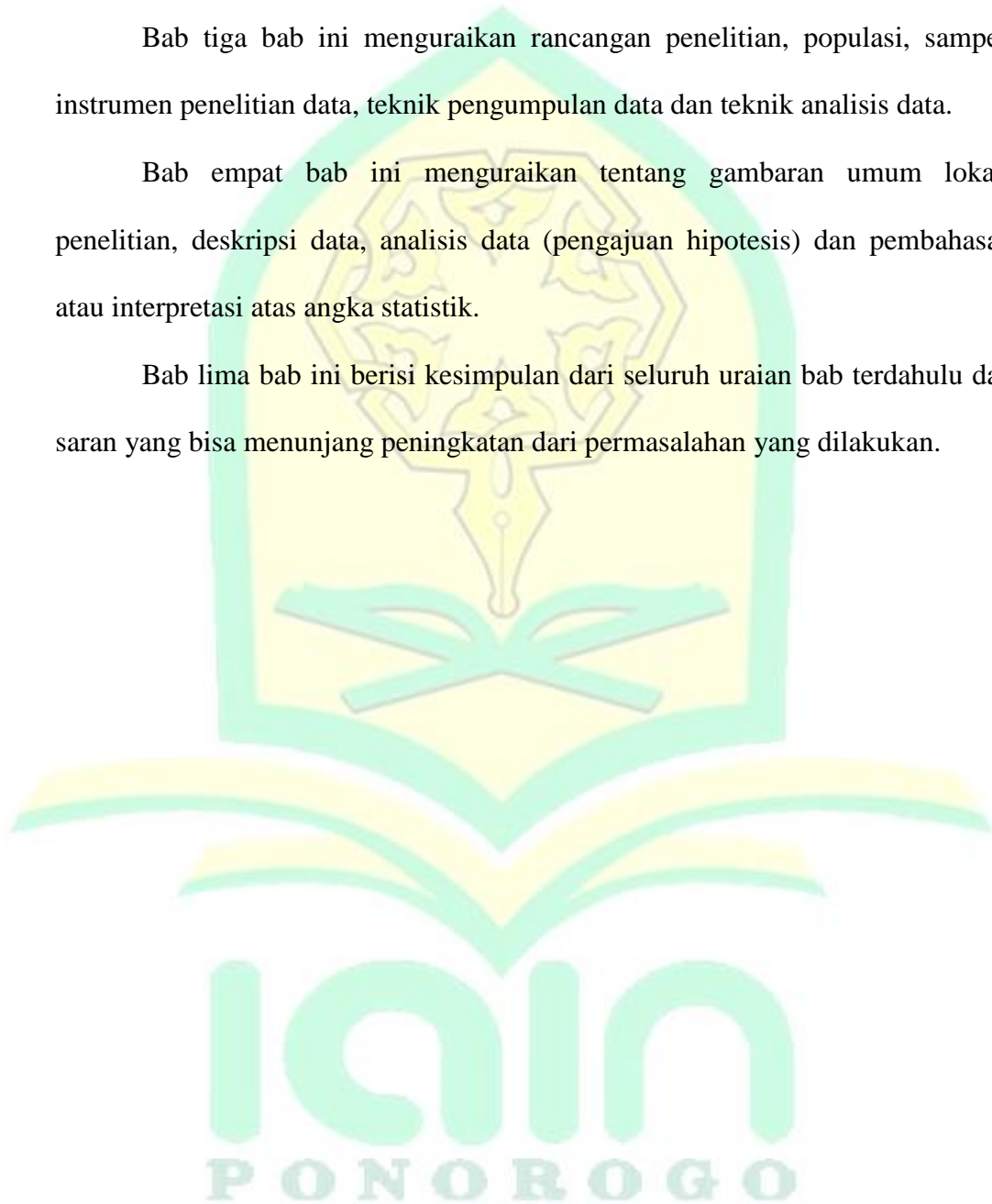
Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua bab ini menguraikan deskripsi teori atau telaah telaah pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab tiga bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab lima bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Pertama oleh Zahrotun Nafiah Jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam (PAI). Dengan judul "Metode Sorogan sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih (Studi Kasus Pelaksanaan Pengajian Sorogan Kitab *Safinat al-naja* di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo)". Dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) Latar belakang pengajian sorogan Kitab *Safinat al-naja* adalah membantu santri untuk mendalami dan mempraktekkan ilmu nahwu. 2) Metode dan teknis sorogan kitab *Safinat al-naja* adalah santri maju satu persatu di hadapan guru sebagaimana sorogan pada umumnya, sedangkan teknisnya tergantung dengan gurunya masing-masing. 3) Pemahaman yang diperoleh santri melalui sorogan kitab *Safinat al-naja* adalah selain pemahaman materi fiqih dan ilmu nahwu, tetapi juga pemahaman yang bersifat sosial antar guru, santri dan lingkungan.

Dari skripsi yang ditulis oleh Zahrotun Nafiah memiliki persamaan yaitu variabel dependennya (metode sorogan). Adapun perbedaannya yaitu pada

metode penelitian, yang digunakan oleh Zahrotun Nafiah yaitu metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dari segi objek penelitian, Zahrotun Nafiah terfokus pada upaya peningkatan pemahaman materi fiqih. Sedangkan penelitian saya fokus pada kepercayaan diri santri.

Kedua, Wasik Nur Mahmudah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. "Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu dan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo". Dengan kesimpulan: (1) ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning sebesar 46,9% dan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) ada pengaruh yang signifikan antara metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning sebesar 14,5% dan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu nahwu dan metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning sebesar 47,5% dan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari skripsi yang ditulis oleh Wasik Nur Mahmudah memiliki persamaan yaitu variabel independennya (metode sorogan). Selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian Wasik Nur Mahmudah terfokus pada kemampuan membaca kitab kuning. Sedangkan penelitian saya fokus pada kepercayaan diri santri.

Ketiga, Khoirul Setiawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo". Dengan kesimpulan: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dengan hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo 0,275% dikategorikan sedang, (2) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo 0,536% dikategorikan sedang, (3) kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo 064,8% dikategorikan sedang, dengan demikian maka H₀ ditolak.

Dari skripsi yang ditulis oleh Khoirul Setiawan memiliki persamaan yaitu variabel independennya (metode hafalan). Selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian Khoirul Setiawan terfokus pada Hasil Belajar Fiqih kitab kuning Sedangkan penelitian saya fokus pada kepercayaan diri santri.

Keempat, Isna Lailatul Faizah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. "Korelasi Kepercayaan Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar

Siswa Kelas V di MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan kesimpulan (1) bagi sekolah agar menambahkan kegiatan sesuai minat dan bakat anak sebagai wadah untuk belajar tentang kepercayaan diri dan kemandirian belajar. (2) bagi guru agar memberikan tugas tanpa bantuan agar anak mampu mencapai kepercayaan diri dan kemandirian yang optimal. (3) bagi peneliti berikutnya agar dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar misalnya pola asuh orang tua dan sistem pendidikan di sekolah.

Dari skripsi yang ditulis oleh Isna Lailatul Faizah memiliki persamaan yaitu variabel dependennya (kepercayaan diri). Adapun perbedaannya yaitu pada metode penelitian, yang digunakan Isna Lailatul Faizah yaitu metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dari segi objek penelitian, Isna Lailatul Faizah terfokus pada kemandirian belajar siswa, sedangkan penelitian saya fokus pada kepercayaan diri santri.

Landasan Teori

1. Metode Sorogan

a. Pengertian Metode Sorogan

Istilah sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau orang yang mendapat tugas dipercaya (pembantu kyai).¹⁰ Dalam buku sejarah pendidikan Islam dijelaskan, metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup mensorogkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya.¹¹ Menurut Dhofier, metode sorogan adalah santri membaca sebuah kitab di hadapan kiai. Kesalahan dalam bacaannya langsung dibenarkan oleh kiai. Metode dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.¹² Selain itu menurut Haidar, sorogan adalah metode kuliah dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.¹³ Menurut Samsul metode sorogan adalah suatu metode di mana santri menghadap kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya.¹⁴

Metode sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan peajaran

¹⁰ Ahmat Wakit, "Efektifitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," (Journal Vol 2 No.1, UNISNU, Jepara, 2016), 3.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raj Grafindo Persada, 2003), 26.

¹² Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 156.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), 69.

¹⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2007), 287.

yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak serta mengesahi dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai.¹⁵ Selain itu Metode sorogan adalah semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang santri aktif memilih kitab, biasanya kitab kuning, yang akan dibaca, kemudian membaca dan menerjemahkannya di hadapan Kiai, sementara itu Kiai mendengarkan bacaan santrinya itu dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukan.¹⁶

Dari pengertian-pengertian tentang metode sorogan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah : Cara penyampaian bahan pelajaran dimana santri mengajukan kitab kepada kyai atau ustadz yang mengajar secara bergantian. Mula-mula kyai membacakan kitab yang diajarkan kemudian menterjemahkan kata demi kata serta menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang telah dilakukan kyai, sehingga setiap santri menguasainya. Teknik penyampaian materi dalam metode sorogan adalah sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap kyai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kyai.

b. Teknik Pembelajaran Sorogan

¹⁵Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Malang: UMM Press, 2006), 106-107

¹⁶M. Dian Nafi', et al., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007), 68-69.

Secara teknis, Ditpekapontren Agama RI menguraikan teknik pembelajaran dengan metode sorogan sebagai berikut :

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz/kiai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- 2) Ustadz/kiai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan arti/makna kata perkata dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz/kiainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.¹⁷
- 4) Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz/kiai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz/kiai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau bacaan sorogan santri.

c. Kelebihan Metode Sorogan

Adapun kelebihan-kelebihan metode sorogan adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.

¹⁷M.Muhtar Mubarak "Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir"(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012),11-12.

¹⁸ArmaiArief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 151-152.

2. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
3. Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
4. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
5. Santri yang *IQ*-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (*kitab*).

d. Kelemahan Metode Sorogan

Selain ada kelebihan, juga memiliki kelemahan, di antaranya adalah:

1. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang begitu tepat.
2. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
3. Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata, terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.¹⁹

¹⁹ArmaiArief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 152.

2. Metode Hafalan

a. Pengertian Metode Hafalan

Metode hafalan atau lalaran yaitu metode di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajari.²⁰ Metode hafalan berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau *nazham*. Sebagai pelengkap metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizing*) santri terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.²¹

²²Sedangkan, metode hafalan menurut Mahmud ialah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru. Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki ini kemudian didemonstrasikan dihadapan sang guru baik secara periodik atau insidental, tergantung kepada keinginan sang guru. Menurut Abdullah hafalan ialah cara mempelajari isi teks yang telah dipelajari dari guru dengan cara

²⁰Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2007), 287.

²¹Sulthon Masyhud, et al., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 89.

²²Nurmalikha "Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Hafalan Dalam Mempelajari PAI di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2010), 29

menghafal, dimana siswa diharuskan menghafal satu bab dari (satu pelajaran) untuk diperdengarkan kepada gurunya.²³

Secara historis, hafalan adalah menjadi ciri utama pendidikan pada masa islam klasik dan pertengahan. Ini bisa dimaklumi karena kekuatan hafalan sangat dibutuhkan untuk menjaga Al-Qur'an dan keotentikan hadits, sehingga riwayat hadits layak untuk dipercaya kalau pembawa hadits itu orang yang kuat hafalannya. Madrasah yang mengkonsentrasikan kajiannya pada ilmu-ilmu agama juga menggunakan kekuatan hafalan menjadi sebuah keharusan.²⁴ Ada beberapa macam metode menghafal yaitu: metode G (Ganzlern), metode T (Teillern), metode (Vermittelen). Dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi: metode K (Keseluruhan), metode B (bagian-bagian), metode C (Campuran).²⁵

Cara-cara yang dilakukan Rasulullah saw. dalam memberikan pelajaran Al-Qur'an dengan metode hafalan yaitu:

- 1) Anak didik harus betul-betul menyimak bacaan Al-Qur'an pengajaran untuk kemudian membaca ulang hingga bacaannya sempurna dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan penekanan-penekannya.
- 2) Anak didik cukup menyimak bacaan pengajarannya kecuali pengajar merasakan bahwa anak didik sukar mengikuti bacaannya, pengajar harus

²³ Abdullah Syukri Zarkasy, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (PT. Raja Grafindo Pesada, 2005), 75.

²⁴ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 122.

²⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 44.

mengikuti bacaannya, pengajar harus menghentikan bacaannya dan kembali mengulang hingga anak didik mampu mengikuti bacaan selanjutnya.

- 3) Anak didik mencoba membaca sendiri dan pengajar menyimak serta meluruskan kesalahan.²⁶

b. Kelemahan metode hafalan

Teknik mengajar melalui metode hafalan dari dulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus dan para ahli menemukan beberapa kelemahannya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika si anak memiliki daya ingat yang lemah maka metode tersebut sulit diterapkan
- 2) Kurangnya interaktif antara siswa dan guru
- 3) Sulit diterapkan pada materi yang bersifat problem solving

Metode menghafal bisa bersifat pasif jika murid hanya sekedar menghafal tanpa diikuti pemahaman dan mengaktualisasikan sehingga ilmunya tidak berkembang.

c. Kelebihan metode hafalan

Adapun kelebihan metode hafalan yaitu:

- a) Siswa dapat mengingat pelajaran yang telah dihafalnya.

²⁶ Nurmalikha "Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Hafalan Dalam Mempelajari PAI di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2010), 29

- b) Siswa dapat melatih ingatan sehingga menjadi kuat
- c) Lebih kuat emosional antara siswa dan guru
- d) Siswa tidak perlu membawa teks jika ingin menyampaikan materi

Metode hafalan sangat ditekankan, untuk menghafal suatu pelajaran, murid-murid harus membaca secara berulang-ulang sehingga pelajaran melekat dalam benak mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Hanafi bahwa seorang murid harus membaca suatu pelajarannya dan terus mengulangnya sampai dia menghafalnya.²⁷

3. Kepercayaan Diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apa pun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui. Karena itu, ia tidak berani melakukan perubahan sekecil apapun untuk keluar dari kebiasaan.²⁸

Menurut Hakim kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang

²⁷ Nurmalikha "Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Hafalan Dalam Mempelajari PAI di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2010), 29

²⁸ Ibrahim Elfiky, *Terapi Berfikir Positif* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2009), 54.

dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya²⁹. Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran signifikan dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung kepada orang lain.³⁰

Rasa percaya diri merupakan gejala jiwa yang sangat berharga untuk menunjukkan penampilan diri secara visual. Percaya diri membangkitkan kecerdasan dan pergaulan yang luas.³¹ Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Saranson menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Selain itu, Mc Celland menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan

²⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 6.

³⁰ Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X", (Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 2016, Vol.7, No. 1,2016), 44.

³¹ Rosleny Martiani, *Psikologi Umum* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), 226

kemampuannya dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya.³²

Kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal – hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.³³

Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kemauannya untuk mencapai apa yang menjadi sasaran tugas juga akan lebih kuat. Berarti ia juga mempunyai komitmen kuat untuk bekerja dengan baik, supaya penyelesaian pekerjaannya berjalan dengan sempurna.

³²Komarudin, *Psikologi Olahraga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 66-67.

³³ Heris Hendriana, Pembelajaran Matematika Humanis Dengan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 1, No.1, Februari 2012, 93 diakses 19 Desember 2017, 93.

Dibandingkan dengan orang lain, biasanya orang semacam ini juga akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dan lebih mudah menerima pandangan yang berbeda dengan sudut pandang dirinya. Orang yang selalu curiga atau tidak dapat menerima pendapat yang berbeda dengan pendapatnya biasanya khawatir pendapatnya akan lebih jelek dari pendapat orang lain.³⁴

b. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri

Salah satu tanda dari kepercayaan diri seseorang adalah kemampuan untuk menentukan pilihan dan membuat keputusan. Salah satu faktor membangun harga diri adalah kemampuan mengambil keputusan yang tidak disesali di kemudian hari. Lauster menjabarkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.³⁵

Menurut Hakim ciri-ciri orang yang percaya diri adalah sebagai berikut :

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.

³⁴

³⁵Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 4.

- 7) Tingkat pendidikan formal yang cukup.
 - 8) Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
 - 9) Dapat bersosialisasi dengan baik.
 - 10) Memiliki latarbelakang pendidikan keluarga yang baik.
 - 11) Memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
 - 12) Selalu bereaksi signifikan dalam menghadapi berbagai masalah.³⁶
- Ciri lain percaya diri disebutkan oleh Lie meliputi : yakin kepada diri

sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidakragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian untuk bertindak. Menurut Maslow menyebutkan ciri-ciri individu yang percaya diri: ³⁷“kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, senang menghadapi tantangan baru, pekerjaan yang efektif dan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.”

Fatimah mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- (1) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- (2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- (3) Berani menerima dan menghadapi

³⁶Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 5.

³⁷ Dewi Masithoh Citra Kususma Putri, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book Di TK Baithul Hikmah*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 14

penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri. (4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil). (5) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain). (6) Mempunyai cara pandang yang signifikan terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. (7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi signifikan dirinya dan situasi yang terjadi.³⁸

c. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat yang terjadi melalui proses sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

³⁸ Ibid., 15

3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.³⁹

d. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Menurut Angelis faktor timbulnya rasa percaya diri adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan. (2) Keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri. (3) Keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya. (4) Tekat yang kuat, rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Keterkaitan Metode Sorogan dan Metode Hafalan terhadap Kepercayaan Diri

Menurut Thursan Hakim faktor-faktor pembangun kepercayaan diri dalam diri seseorang, yaitu:⁴⁰

³⁹Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 6.

⁴⁰Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 121.

a. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik-buruknya kepribadian seseorang, pola-pola pendidikan keluarga akan menjadi latar belakang timbulnya rasa percaya diri. Adapun pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan untuk membangun rasa percaya diri anak sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
- 2) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal.
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak.
- 4) Memperluas lingkungan pergaulan anak.
- 5) Jangan terlalu sering member kemudahan kepada anak.
- 6) Hindarkan sikap terlalu melindungi.
- 7) Jangan terlalu memanjakan anak.
- 8) Tumbuhkan harga diri anak.
- 9) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak.
- 10) Setiap permintaan anak jangan selalu dituruti
- 11) Berikan anak penghargaan jika ia berbuat baik.
- 12) Berikan anak hukuman jika berbuat salah.
- 13) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak.
- 14) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah.
- 15) Kembangkan hobi anak yang positif.
- 16) Berikan pendidikan agama sejak dini.

b. Pendidikan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan kepercayaan diri setelah pendidikan keluarga, karena sekolah memegang peran sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan. Rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran guru/dosen yang aktif bertanya pada siswa/mahasiswa.

⁴¹Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 121-151.

- 3) Melatih diskusi dan berdebat.
- 4) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga.
- 7) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengikuti kegiatan seni vocal (suara).
- 9) Aktif dalam kegiatan bermain musik.
- 10) Ikut serta di dalam organisasi sekolah.
- 11) Menjadi ketua kelas.
- 12) Menjadi pemimpin upacara.
- 13) Ikut dalam kegiatan pecinta alam.
- 14) Memperluas pergaulan yang sehat.

c. Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat/ kemampuan yang dimiliki seseorang. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal. Berikut ini beberapa macam kemampuan ketrampilan yang bisa diperoleh melalui pendidikan normal:

- 1) Mengikuti kursus bahasa asing.
- 2) Mengikuti kursus jurnalistik.
- 3) Mengikuti kursus bermain alat musik.
- 4) Mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja.
- 5) Mengikuti kursus seni vokal.
- 6) Mengikuti pendidikan keagamaan.⁴²

Dalam pendidikan keagamaan yang dilakukan secara berkelompok, seperti pengajian dan majelis taklim merupakan aktivitas positif yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sehingga dapat disimpulkan

⁴² Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 121-

bahwa metode sorogan dan metode hafalan sangat berkaitan erat dengan kepercayaan diri.

B. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business research* yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴³

Berdasarkan dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan :

1. Jika penerapan metode sorogan baik maka kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Hudatinggi, sebaliknya jika penerapan metode sorogan rendah, kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda rendah.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 91.

2. Jika penerapan metode hafalan baik, maka kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda tinggi, sebaliknya jika penerapan metode hafalan rendah, maka kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda rendah.
3. Jika penerapan metode sorogan dan metode hafalan baik, maka kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda tinggi, sebaliknya jika penerapan metode sorogan dan metode hafalan rendah, maka kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Menurut Janes E. Greighton, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati. Sedangkan secara umum hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴⁴

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang masih harus diteliti dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri

⁴⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 63.

putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh yang signifikan antara metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

2. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh yang signifikan antara metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

3. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode sorogan dan metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh yang signifikan antara metode sorogan dan metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵ Variabel dalam penelitian ini:

1. Metode sorogan dan metode hafalan sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (kepercayaan diri).
2. Kepercayaan diri (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (metode sorogan dan metode hafalan).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 14

ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian adalah Madin Miftahu Nurul Huda dengan jumlah 37 santri. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁶ Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi, yakni apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.⁴⁷

2. Sampel penelitian

Menurut S.Margono, sampel adalah sebagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁸ Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang..⁴⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

⁴⁷ Ibid., 134.

⁴⁸ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 121.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 124.

ini adalah semua yang menjadi anggota di dalam populasi dari penelitian yaitu seluruh kelompok santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan yang berjumlah 37 santri..

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.
2. Data tentang metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.
3. Data tentang kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Angket
Pengaruh Metode	Metode Sorogan	1. Mensorogkan kitab secara	Angket	1,2,3,4,5,6

<p><i>Sorogan</i> Dan Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri Madrasah Miftahu Nurul Huda Di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi</p>		<p>individu. 2. Santri membaca dan menerjemahkannya di hadapan kiai. 3. Kiai mendengarkan bacaan santrinya. 4. Kiai mengoreksi bacaan atau terjemahannya yang kurang tepat.</p>		<p>7,8,9, 10,11,12, 13,14,15, 16 17,18,19, 20,21 22,23,24, 25,26</p>
<p>Panekan Magetan</p>	<p>Metode Hafalan</p>	<p>1. Menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu 2. Memperdengarkan dihadapan guru</p>	<p>Angket</p>	<p>1,2,3,4,5, 6,7,8,9, 10 11,12,13, 14,15,16, 17,18,19,</p>

				20,21
		1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu	Angket	1,2,3,
		2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai		4,5,6
Keperca yaan Diri Santri		3. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi		7,8,9,10
		4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi		11,12,13, 14
		5. Memiliki kondisi		15,16,17

		mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya	
		6. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya	18,19,20, 21
		7. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.	22,23,24, 25

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang metode sorogan dan hafalan beserta kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

Pengumpulan data menggunakan angket menggunakan jawaban yang mengacu pada skala Likert sebagai berikut.⁵¹

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban.

Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, traslip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan

⁵⁰ *Ibid.*, 199.

⁵¹ *Ibid.*, 134.

lain-lain.⁵² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, sejarah, letak geografis, struktur organisasi, data tentang guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵³

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁴ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁵

Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- 2) Menyiapkan tabel analisis item setiap soal

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2005), 123.

⁵³ *Ibid.*, 207

⁵⁴ Adhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 81.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

⁵⁶ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107

3) Memasukkan ke dalam rumus korelasi product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Ket:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

N = Jumlah guru

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan: ⁵⁷ item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 274.

butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 31 responden untuk menguji validitas dengan menggunakan 72 butir soal yang terdiri dari 25 soal untuk variabel metode sorogan, 21 soal untuk variabel metode hafalan dan 26 soal untuk variabel kepercayaan diri santri. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas semua item pertanyaan:

Tabel 3.3 Hasil uji validitas instrumen metode sorogan

Nomer Item Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,492	0,355	Valid
2	0,390	0,355	Valid
3	0,659	0,355	Valid
4	0,381	0,355	Valid
5	0,397	0,355	Valid
6	0,498	0,355	Valid
7	0,274	0,355	Tidak Valid
8	0,512	0,355	Valid
9	0,679	0,355	Valid
10	0,566	0,355	Valid
11	0,496	0,355	Valid
12	0,400	0,355	Valid
13	0,370	0,355	Valid
14	0,545	0,355	Valid
15	0,408	0,355	Valid
16	0,384	0,355	Valid
17	0,414	0,355	Valid
18	0,391	0,355	Valid
19	0,162	0,355	Tidak Valid
20	0,414	0,355	Valid
21	0,679	0,355	Valid
22	0,368	0,355	Valid
23	0,050	0,355	Tidak Valid
24	0,475	0,355	Valid

25	-0,057	0,355	Tidak Valid
----	--------	-------	-------------

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 25 item soal variabel metode sorogan, ternyata terdapat 21 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, Sedangkan pada item nomor 7, 19, 23, 25 dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhitungan masing-masing item pernyataan untuk uji validitas variabel metode sorogan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.4 Hasil uji validitas instrumen metode hafalan

Nomer Item Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,534	0,355	Valid
2	0,659	0,355	Valid
3	0,597	0,355	Valid
4	0,456	0,355	Valid
5	0,433	0,355	Valid
6	0,596	0,355	Valid
7	0,503	0,355	Valid
8	0,608	0,355	Valid
9	0,744	0,355	Valid
10	0,226	0,355	Tidak Valid
11	0,666	0,355	Valid
12	0,393	0,355	Valid
13	0,518	0,355	Valid
14	0,468	0,355	Valid
15	0,770	0,355	Valid
16	0,618	0,355	Valid
17	0,587	0,355	Valid
18	0,630	0,355	Valid
19	0,642	0,355	Valid
20	0,669	0,355	Valid
21	0,185	0,355	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 21 item soal variabel metode hafalan, ternyata terdapat 19 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Sedangkan pada item nomor 10 dan 21 dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhitungan masing-masing item pernyataan untuk uji validitas variabel metode hafalan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.5 Hasil uji validitas instrumen kepercayaan diri santri

Nomer Item Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,448	0,355	Valid
2	0,128	0,355	Tidak Valid
3	0,374	0,355	Valid
4	-0,018	0,355	Tidak Valid
5	0,456	0,355	Valid
6	0,446	0,355	Valid
7	0,439	0,355	Valid
8	0,401	0,355	Valid
9	0,455	0,355	Valid
10	0,400	0,355	Valid
11	0,034	0,355	Tidak Valid
12	0,402	0,355	Valid
13	0,470	0,355	Valid
14	0,362	0,355	Valid
15	0,505	0,355	Valid
16	0,335	0,355	Tidak Valid
17	0,451	0,355	Valid
18	0,242	0,355	Tidak Valid
19	0,571	0,355	Valid
20	0,437	0,355	Valid
21	0,383	0,355	Valid
22	0,400	0,355	Valid
23	0,363	0,355	Valid
24	0,022	0,355	Tidak Valid

25	0,358	0,355	Valid
26	0,571	0,355	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 25 item soal variabel kepercayaan diri, ternyata terdapat 20 item soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25. Sedangkan pada item nomor 2, 4, 11, 16, 18 dan 24 dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhitungan masing-masing item pernyataan untuk uji validitas variabel kepercayaan diri dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁸ Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁵⁹

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

⁵⁹ *Ibid.*, 185.

teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$.⁶⁰

Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *alpha cronbach*⁶¹, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=0}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum_{i=0}^n \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

σ_i^2 = Varian total

N = Jumlah Responden

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 131.

⁶¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 85.

penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus uji *Kolmogorov-Sminorv*.⁶²

$$M_x = \frac{\sum f_x}{n}$$

$$SD_{y=i} = \sqrt{\frac{\sum f_y t^2}{n} - \left(\frac{\sum f_y t}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶³

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y}_i = b_0 + b_1 x_i$$

(1) Langkah pertama mencari b_0 dan b_1

⁶² Retno Widyaningrum, *Statistika*, 206.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207

$$b_1: \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0: \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- (2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of Variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y .

Tabel 3.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-2	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- (3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

- (1) Langkah pertama mencari nilai b_0, b_1 , dan b_2

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- (2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel 3.7 Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$

Total	n-1	SS Total (SST)	
		$SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- (3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : variabel terikat/dependen

X : variabel bebas/independen

b_0 : prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x=0$)

b_1, b_2 : prediksi slope (arah koefisien regresi)

n : jumlah observasi/pengamatan

x : data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$

y : data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

R^2 : koefisien determinasi

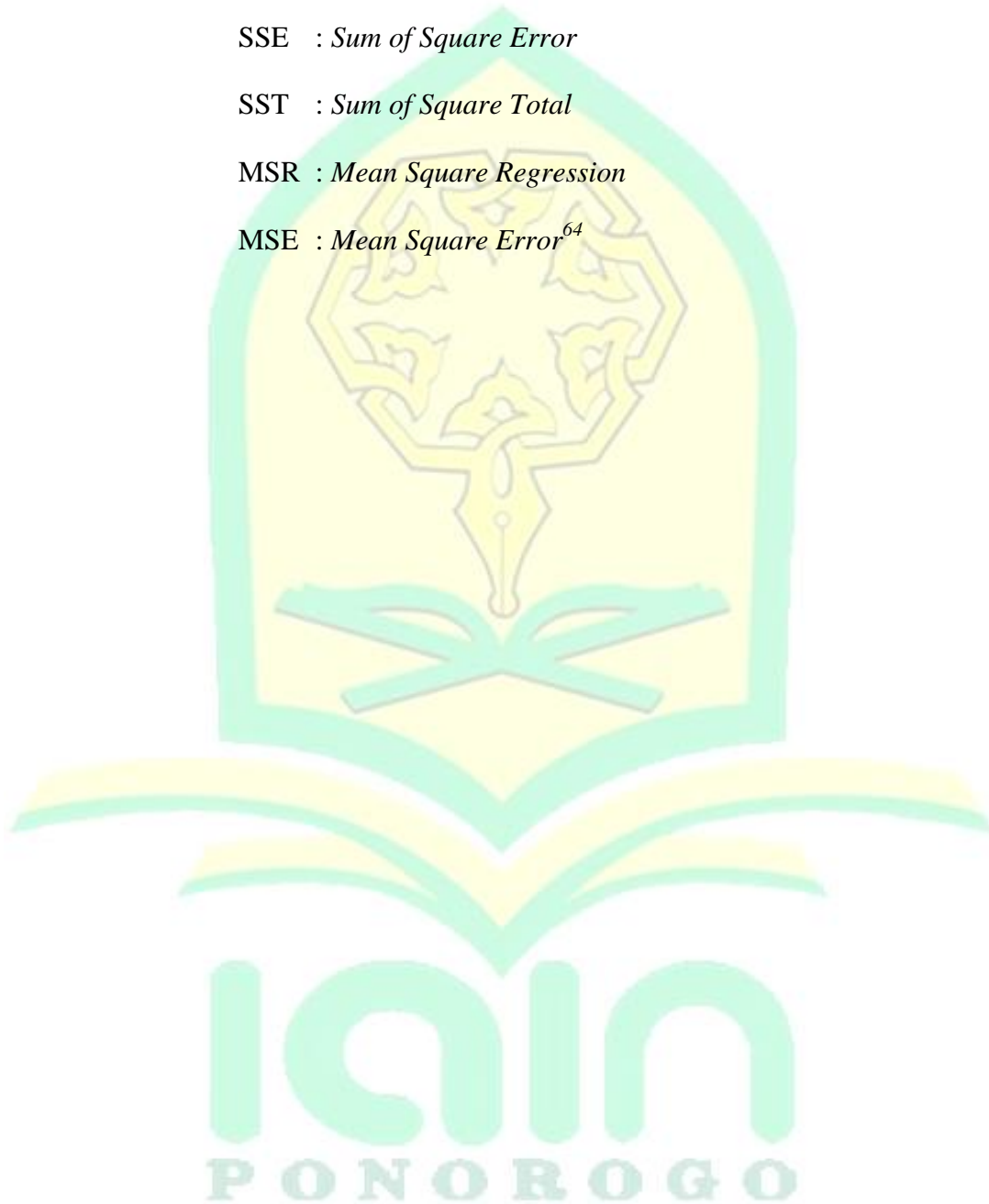
SSR : *Sum Of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*⁶⁴



⁶⁴ Adhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121-130

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tentang Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda

Sebelum Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda di dirikan, masyarakat dusun Joso banyak yang melakukan perjudian walaupun sebenarnya warga dusun Joso sudah beragama Islam. Tetapi pemahaman tentang masih sangat lemah sekali. Jadi maklum jika senang melakukan perjudian, hingga akhirnya datanglah seorang pria dari Jawa Tengah yang bernama Abdul Wahid yang menikah dengan seorang anak penduduk situ. Beliau datang tidak langsung mendirikan pondok pesantren tetapi untuk mencapai hal itu beliau berjuang terlebih dahulu dengan cara mengadakan mujahadah setiap malam bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Pada awalnya masyarakat banyak yang menentang. Tetapi lama kelamaan menjadi sadar dan mau mengikutinya.

Setelah kegiatan mujahadah dan manakib berjalan dan diterima dengan baik oleh sebagian penduduk, maka ada inisiatif untuk mendirikan sebuah pesantren. Dalam membangun pesantren pun banyak rintangannya baik dari tempat maupun cacian dari orang-orang yang tidak senang. Untuk membangun

asramanya bapak kyai beserta penduduk sekitar menggempur tebing-tebing hingga rata dengan tanah. Akhirnya pembangunan pondok dapat dimulai sedikit demi sedikit dengan dikerahkannya tenaga penduduk dan beberapa santri pemula. Meskipun pondok belum jadi tetapi sudah ada santri yang berdatangan dari luar Jawa.

Pembangunan pondok di dahulukan daripada pembangunan masjid mengingat sudah ada santri yang datang. Setelah pembangunan pondok selesai rintangan tidak cukup sampai disini, karena untuk izin peresmian pendirian pondok pun juga di persulit oleh pemerintah. Melalui proses yang cukup lama akhirnya surat izin dari pemerintah keluar pada tahun 1996 Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Dusun Joso Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan diresmikan oleh pemerintah dengan pengasuh yang bernama kyai Haji Abdul Wahid.

Tentunya untuk mendirikan sebuah pesantren tidak dapat dilaksanakan secara sendirian saja, maka untuk mencapai keberhasilan perlu mengumpulkan para tokoh-tokoh masyarakat untuk membentuk kepengurusan.

b. Denah Tempat Fasilitas

1) Tempat

Pondok pesantren ‘Salaffiyah Miftahu Nurul Huda’ Berada di Dusun Joso yang berbatasan dengan dusun dusun sekitarnya yaitu ;

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wide
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Pakis

- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Gondang
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Turi

2) Fasilitas

Sebagai lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang berhasilnya tujuan pendidikan tersebut.

Adapun fasilitas yang di miliki adalah sebagai berikut ;

a) Masjid

Bangunan ini berukuran 15 Meter Persegi, dengan bangunan yang sederhana bertembok dari bawah sampai atas. Terdiri dari 2 lantai , lantai bawah di gunakan untuk jama'ah santri putra dan jama'ah penduduk sekitar. Sedangkan lantai atas digunakan untuk jama'ah santri putri. Selain sebagai tempat untuk berjamaaah juga di pakai untuk berbagai kegiatan lain.Seperti pengajian, musyawarah, muhadoroh dan pertemuan di kalangan santri maupun pengurus yang lain. Adapun masjidnya diberi nama masjid At Taubah yang baru saja didirikan 2004 dan diresmikan pada tahun 2006.

b) Asrama/kamar santri

Asrama dibagi menjadi 2 bagian yaitu asrama santri putra dan asrama santri putri. Asrama santri putra berukuran 10 X 7 meter yang terdiri dari 8 kamar / gotak, dengan kapasitas penghuni masing masing kamar berjumlah 8 sampai 12 orang. Namun selain 8 kamar untuk masak para

santri. Sedangkan untuk santri putri antara lain satu sumur, satu kolam besar untuk mandi, satu ruang wudhu dan 6 ruang WC serta satu ruang dapur untuk masak.

c) Ruang Keterampilan

Ruang ini digunakan untuk latihan bagi santri yang berbakat dan untuk menyimpan alat-alat keterampilan. Sedangkan keterampilan yang ada bagi santri putra yaitu pertukangan kayu / batu, pertanian dan untuk santri putri keterampilan menjahit. Adapun alat-alat yang dimiliki adalah 2 mesin jahit, satu stel alat pertukangan kayu dan pertukangan batu.

d) Fasilitas Olahraga

Untuk mewujudkan bahwa Islam mementingkan kesehatan juga maka maka setiap ada waktu yang luang para santri bermain tennis meja dan sepak bola. Adapun peralatan yang dimiliki adalah sebagai berikut

1. 2 papan tennis meja
2. 2 net tennis meja
3. 4 bed tennis meja
4. 2 set bola tennis meja
5. 1 bola sepak

e) Fasilitas Kesenian

Karena Islam juga menghargai seni, maka bagi santri putra maupun putri diajarkan seni qiraah, kaligrafi / khot dan hadrah.

f) Fasilitas lain-lain

Adapun fasilitas lain yang ada adalah sebagai berikut :

- a) 2 set pengeras suara PA PI, digunakan jika pengajian umum, Alberjanji dan Muhadhoroh.
- b) Papan tulis sejumlah kelas yang ada.
- c) Bangku guru dan bangku santri.
- d) 8 jam dinding, 3 pasang di kamar putra, 3 pasang di kamar putri, 1 pasang kantor putra dan 1 pasang kantor putri.
- e) 8 Buah mesin jahit.

2. Keadaan Obyektif Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda

a. Keadaan Santri

Hampir semua santri yang ada di pondok pesantren ini adalah santri mukim. Santri mukim ialah “santri yang menetap tinggal bersama kyai dan serta aktif menuntut ilmu dari seorang kyai”. Namun ada beberapa santri yang dalam mengikuti kegiatan pengajian-pengajian pondok dengan sistem kalong santri.

Santri kalong ialah “santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Hal ini disebabkan karena mereka selain rumahnya dekat juga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri sehingga tidak bisa untuk bermukim di pondok pesantren.

Sebagian besar santri yang ada tidak hanya menuntut ilmu agama di pondok pesantren saja, tetapi juga mencari ilmu umum di sekolah formal. Hal ini disebabkan letak pondok pesantren yang dekat dengan sekolah-sekolah di sekitarnya. Jumlah santri di pondok pesantren secara keseluruhan berjumlah 243 santri yang terdiri dari 113 santri laki-laki dan 130 santri perempuan. Dengan demikian jumlah santri yang ada di pondok pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda lebih banyak perempuannya daripada lakinya.

b. Keadaan Tenaga Pengajar

Dengan jumlah santri yang tidak terlalu besar maka jumlah pengajarnya pun tidak terlalu besar, sebagian besar tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda adalah warga dusun Joso dan mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren. Namun ada juga pengajar dari santri dewasa / senior yang mampu serta alumni dari pondok pesantren yang memungkinkan untuk mengajar.

Tabel 4.1 Jumlah seluruh pengajar di pondok pesantren

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	K.H Abdul Wahid	Pengasuh	Joso,Turi,Panekan,Magetan
2	Safari	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
3	Djalal Ludin	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan

4	Qomaruddin	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
5	Sarban	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
6	Sujarni	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
7	Sutrisno	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
8	Abdur rohman	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
9	Suyono	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
10	Supardi	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
11	Mudzakir	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
12	Mukhlis	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
13	Hanafi	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
14	Sarjono	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
15	Sutarman	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
16	Ahmadul Hamdi	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
17	Samsuri	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan

18	Subandi	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
19	Sulasmi	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
20	Karsun	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
21	Nur Rohim	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
22	Syafangat	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
23	Salim	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
24	Ihsanudin	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
25	Supri	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
26	Sarjuni	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
27	Badri	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
28	Agus Riadi	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
29	Abdul Jalil	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
30	Santri	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
31	Santri	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan

32	Santri	Ustadz	Joso,Turi,Panekan,Magetan
----	--------	--------	---------------------------

c. Sistem Pelaksanaan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Dusun Joso Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Sebagaimana penulisan memperoleh data melalui dokumentasi diketahui bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya mengajarkan berbagai masalah-masalah agama maupun masalah umum yang lainnya. Pada awalnya materi-materi yang disampaikan dalam pondok pesantren ini adalah materi biasa seperti al qur'an, fasholatan, fiqih, tauhid, hadist, akhlak, nahwu, dan sorof baru setelah berkembang diberi pelajaran-pelajaran tambahan, seperti ilmu mantiq, balagoh, tasawuf, dan lain sebagainya.

Adapun sistem pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda di bagi menjadi dua kelompok yaitu sistem kelas dan non kelas

1.) Sistem kelas

Di dalam kelas ini para santri dikelompokkan dengan jenis kelamin dan pelaksanaannya di bagi menjadi dua yaitu :

1. Tingkat dasar (Qismul ula)
2. Tingkat menengah (Qismul wustho)

Pada tingkat dasar ini dibagi menjadi empat kelas yaitu kelas 1b, 1a, 2, 3 materi yang diberikan sesuai dengan jadwal.

4.2 Jadwal Mata Pelajaran Wustho Dan 'Ula

Kelas	Hari	Mata Pelajaran	Ustadz
IV	Senin	Fatkul Qorib	Bp. Sutrisno
	Selasa	Alfiah Ibnu Malik	Bp. Abdul Jalil
	Rabu	Alfiah Ibnu Malik	Bp. Abdul Jalil
	Kamis	Maqsud	Bp. Muklis.Spdi
	Sabtu	Tijan Darori	Bp. Ahmadul Hamdi
	Ahad	Bulughul Marom	Bp. Qomarudin
V	Senin	Alfiah Ibnu Malik	Bp. Nurohim
	Selasa	Fatkul Mu'in	Bp. Hasan Sairofi
	Rabu	Bulughul Marom	Bp. Hanafi
	Kamis	Alfiah Ibnu Malik	Bp. Nurohim
	Sabtu	Fatkul Mu'in	Bp. Hasan Sairofi
	Ahad	Bulughul Marom	Bp. Hanafi

KELAS	HARI	MATA PELAJARAN	USTADZ
	Senin	Alfiah Ibnu Malik	Bp. Nurohim

VI	Selasa	Bulughul Marom	Bp. Sofari
	Rabu	Fatkhul Mu'in	Bp. Hasan Sairofi
	Kamis	Alfiah Ibnu Malik	Bp. Nurohim
	Sabtu	Bulughul Marom	Bp. Sofari
	Ahad	Fatkhul Mu'In	Bp. Hasan Sairofi

2) Sistem Kelas/Non Klasikal

Yang di maksud dengan sistem non klasikal adalah sistem pendidikan dan pengajian yang dikenal dengan nama bandongan, sorogan, wetonan. Namun di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda juga menggunakan sistem pengajian kilat.

a. Sitem Bندوقan/Sorogan

Pelaksanaan sistem pengajian sorogan ini adalah dengan cara santri yang pandai mensorogkan sebuah kitab kepada kyai untuk di baca di hadapan kyai itu. Dan kalau ada salahnya maka kesalahan itu langsung dibenahkan oleh kyai. Itu hanya di lakukan kepada dua, tiga santri saja yang biasanya terdiri dari keluarga kyai atau santri yang diharapkan kelak kemudian menjadi orang alim. Namun di Pondok Pesantren yang penulis jadikan tempat penelitian sebagai kegiatan rutin, jadi semua santri yang sudah mampu mengikutinya, tidak hanya

ini sistem sorogan malah di jadikan kegiatan yang harus di ikuti semua santri.

b. Sistem Wetonan

Pelaksanaan sistem wetonan di sini adalah kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian mendengarkan, menyimak dan menulis tentang bacaan kyai tersebut. sitem pengajaran yang demikian seolah-olah sitem bebas, sebab obsesi santri tidak ada. Santri boleh datang atau tidak, tidak ada sistem kenaikan kelas. Dan santri yang cepat menamatkan kitab boleh menyambung ke kitab yang lebih tinggi atau mempelajari yang lain, seolah-olah sistem ini mendidik anak supaya kreatif dan dinamis.

c. Sistem Pengajian Kilat

Sistem ini di lakukan khusus dibulan ramadhan caranya sama dengan sistem wetonan, hanya saja bedanya kegiatan ini di promotori oleh kyai atau ustadz tanpa memperhatikan santri juga tanpa evaluasi sehingga kitab yang seharusnya di kaji dalam waktu 1 tahun akan selesai ddalam waktu 15-25 hari. Dan biasanya jumlah santrinya lebih banyak dari biasanya karena santri luar juga ikut. Kegiatan pengajiannya juga lebih semarak.

Selain sistem di atas Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda juga memberikan bekal ketrampilan yang meliputi :

- 1.) Cara Berpidato sekaligus prakteknya di laksanakan pada malam jumat pertama setiap bulan.
- 2.) Cara bermusyawarah dan prakteknya mengenai masalah agama yang di jumpai di masyarakat setiap harinya di laksanakan pada setiap bulan sekali pada hari minggu terakhir.
- 3.) Cara membaca barjanji/tibaan dengan seni/lagu yang di laksanakan setiap malam jumat kecuali malam jumat pertama

Selain kegiatan pendidikan agama di Pondok Pesantren melaksanakan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan maupun bersifat nasional.

- a) Kegiatan sosial kemasyarakatan dan kesehatan meliputi :
 1. Bakti sosial
 2. Membantu pemerintah, desa dalam meningkatkan pengetahuan
 3. Mengikuti kegiatan poskestren
 - b) Kegiatan nasional meliputi :
 1. Mengikuti upacara kegiatan hari-hari besar nasional
 2. Mengikuti lomba hari-hari besar nasional yang bersifat agama.
- Dengan berbagai kegiatan tersebut di maksud dapat menarik masyarakat agar menaruh kepercayaan sehingga putr-putrinya di masukkan ke Pondok Pesantren tersebut dan mau memberikan semangat kepada santri untuk berpacu meraih prestasi. Sehingga semakin lama semakin berkembanglah

pendidikan agama di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Joso, Turi, Panekan, Magetan.

Adapun jadwal kegiatan harian di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda addalah sebagai berikut.

4.3 Jadwal Kegiatan Harian Pondok

No.	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	03.30-04.00	Bangun pagi sholat fajar	
2	04.00-05.00	Sholat Subuh	Berjama'ah
3	05.00-06.00	Mengaji Al-Qur'an	Kelompok
4	06.00-07.00	Mengaji Kitab	Bersama
5	07.00-07.30	Musyawaroh Fiqih	Kelompok
6	08.00-08.30	Sholat Dluha	Berjama'ah
7	08.30-10.30	Kegiatan Pribadi	
8	10.30-11.45	Tidur Qoilulah	
9	11.45-12.30	Persiapan dan sholat dluhur	Berjama'ah
10	12.30-13.30	Mengaji Kitab	Bersama
11	13.30-15.00	Kegiatan Pribadi	
12	15.00-16.00	Sholat 'Ashar	Berjama'ah

13	16.00-16.30	Mengaji Kitab	Bersama
14	16.30-17.00	Sorogan Kitab Nahwu	Kelompok
15	17.00-17.30	Persiapan Sholat Maghrib	
16	17.30-18.15	Sholat Maghrib	Berjama'ah
17	18.30-19.00	Musyawarah	Kelompok
18	19.00-19.30	Sholat Isya'	Berjama'ah
19	19.30-20.45	Madrasah	Berjenjang
20	21.00-21.30	Pengajian Jurumiah dengan metode	Kelompok
21	21.30-23.00	Istirahat	
22	23.00-00.00	Istigoshah	Semua Santri

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah santri Madin kelas 3,4,5 Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan yang berjumlah 37 santri. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu

tentang metode sorogan dan halafan serta kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi data metode sorogan dalam Pondok Pesantres Miftahu Nurul Huda

Untuk mendapatkan data mengenai metode sorogan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh santri putri kelas 3,4,5 di Madin Miftahu Nurul Huda yang berjumlah 37 siswa. Adapun hasil skor metode sorogan Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Metode Sorogan Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Panekan Magetan

No	Skor Metode Sorogan	Frekuensi	Prosentase
1	80	1	2,7%
2	69	2	5,4%
3	68	2	5,4%
4	67	1	2,7%
5	66	3	8,1%
6	65	4	10,8%
7	64	2	5,4%
8	63	1	2,7%

9	62	1	2,7%
10	60	1	2,7%
11	59	1	2,7%
12	58	2	5,4%
13	57	1	2,7%
14	56	2	5,4%
15	55	1	2,7%
16	54	1	2,7%
17	53	2	5,4%
18	52	1	2,7%
19	50	2	5,4%
20	49	2	5,4%
21	48	2	5,4%
22	39	2	5,4%
Total		37	100%

Adapun skor jawaban angket metode sorogan dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Deskripsi data Metode Hafalan santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda

Untuk memperoleh data tentang hasil skor metode hafalan dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan metode sorogan diatas. Adapun hasil skor metode sorogan di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Jawaban Angket Metode Hafalan di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda

No	Skor Metode Hafalan	Frekuensi	Prosentase
1	73	1	2,7%
2	68	1	2,7%
3	64	1	2,7%
4	62	2	5,4%
5	61	1	2,7%
6	59	2	5,4%
7	57	2	5,4%
8	56	2	5,4%
9	55	5	13,5%
10	54	1	2,7%
11	52	4	10,8%
12	50	1	2,7%
13	49	1	2,7%
14	47	2	5,4%
15	46	4	10,8%
16	44	2	5,4%
17	43	2	5,4%
18	37	1	2,7%
19	36	1	2,7%
20	33	1	2,7%

Total	37	100%
-------	----	------

Adapun skor jawaban angket tentang metode hafalan dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Deskripsi data hasil kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda

Untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri santri dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan metode sorogan dan metode hafalan diatas. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Skor Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda

No	Kepercayaan Diri Santri	Frekuensi	Prosentase
1	75	1	2,7%
2	72	1	2,7%
3	67	4	10,8%
4	65	1	2,7%
5	62	2	5,4%
6	61	1	2,7%
7	60	1	2,7%
8	59	1	2,7%
9	58	1	2,7%
10	55	1	2,7%
11	53	1	2,7%
12	52	3	8,1%
13	51	3	8,1%

14	50	1	2,7%
15	49	3	8,1%
16	48	2	5,4%
17	45	4	10,8%
18	43	2	5,4%
19	39	2	5,4%
20	37	1	2,7%
21	36	1	2,7%
Total		37	100%

Adapun skor jawaban angket tentang kepercayaan diri dapat dilihat pada lampiran 8.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Metode Sorogan

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 37 santri, untuk mengetahui data tentang metode sorogan.

Dari tabel Lampiran 12 hasil perhitungan SPSS versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_1) metode sorogan, diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 58,78. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 8,854. Untuk menentukan tingkatan metode sorogan baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan metode sorogan termasuk kategori baik.

- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan metode sorogan termasuk kategori kurang.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan metode sorogan termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 58,78 + 1(8,854) \\ &= 58,78 + 8,854 \\ &= 67,634 \\ &= 68 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 58,78 - 1(8,854) \\ &= 58,78 - 8,854 \\ &= 49,926 \\ &= 50 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 68 dikategorikan metode sorogan baik, sedangkan skor 50-68 dikategorikan tingkat metode sorogan cukup dan skor kurang dari 50 dikategorikan tingkat metode sorogan kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat metode sorogan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Tingkat Metode Sorogan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 68	3	8,1%	Tinggi

2	50-68	28	75,7%	Sedang
3	Kurang dari 50	6	16,2%	Rendah
Jumlah		37	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Metode Sorogan di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (8,1%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 responden (75,7%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (16,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat metode sorogan di Madin Miftahu Nurul Huda adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 75,7%.

2. Analisis Data tentang Metode Hafalan

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 37 santri, untuk mengetahui data tentang metode hafalan.

Dari tabel Lampiran 13 hasil perhitungan SPSS versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_2) metode hafalan, diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 52,11. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 8,644. Untuk menentukan tingkatan metode hafalan baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan metode hafalan termasuk kategori baik.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan lingkungan sekolah metode hafalan termasuk kategori kurang.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan metode hafalan termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SDx = 52,11 + 1(8,644)$$

$$= 52,11 + 8,644$$

$$= 60,754$$

$$= 61 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SDx = 52,11 - 1(8,644)$$

$$= 52,11 - 8,644$$

$$= 43,466$$

$$= 44 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 61 dikategorikan metode hafalan baik, sedangkan skor 44-61 dikategorikan tingkat metode hafalan cukup dan skor kurang dari 44 dikategorikan tingkat metode hafalan kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kepribadian guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Tingkat Metode Hafalan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 61	5	13,5%	Tinggi
2	44-61	27	73%	Sedang
3	Kurang dari 44	5	13,5%	Rendah
Jumlah		37	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan metode hafalan di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (13,5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 27 responden (73%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (13,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat metode hafalan di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 73%.

3. Analisis Data tentang Kepercayaan Diri Santri

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 37 santri, untuk mengetahui data tentang kepercayaan diri santri.

Dari tabel Lampiran 14 hasil perhitungan SPSS versi 16 untuk uji normalitas variabel (Y) kepercayaan diri santri, diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 53,22. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah

10,036. Untuk menentukan tingkatan kepercayaan diri santri baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan kepercayaan diri santri termasuk kategori baik.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan kepercayaan diri termasuk kategori kurang.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan kepercayaan diri santri termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 53,22 + 1(10,036) \\
 &= 53,22 + 10,036 \\
 &= 63,255 \\
 &= 63 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 53,22 - 1(10,036) \\
 &= 53,22 - 10,036 \\
 &= 43,184 \\
 &= 43 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 63 dikategorikan bimbingan kepercayaan diri santri baik, sedangkan skor 43-63 dikategorikan tingkat kepercayaan diri santri cukup dan skor kurang dari 43 dikategorikan tingkat kepercayaan diri santri kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 63	7	19%	Tinggi
2	43-63	26	70%	Sedang
3	Kurang dari 43	4	11%	Rendah
Jumlah		37	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepercayaan diri santri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 26 responden (70%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri santri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 70%.

4. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang

berdistribusi normal atau tidak.⁶⁵ Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Uji Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan analisis *Uji Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Metode Sorogan, Metode Hafalan dan Kepercayaan Diri Santri

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	L_{tabel}	
Metode Sorogan	0,584	0,05	Data berdistribusi normal
Metode Hafalan	0,922	0,05	Data berdistribusi normal
Kepercayaan Diri	0,437	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh 0,584 untuk variabel metode sorogan, 0,922 untuk variabel metode hafalan dan 0,437 untuk variabel kepercayaan diri santri. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut dinyatakan normal. Secara terperinci hasil output SPSS versi 16 dapat dilihat pada lampiran.

⁶⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 206

5. Analisis Data Tentang Metode Sorogan Terhadap Kepercayaan Diri Santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda.

Untuk menganalisa data tentang metode sorogan terhadap kepercayaan diri santri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Tahun Ajaran 2017/2018, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis *Regresi Linier Sederhana* dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16 dengan hasil dapat dilihat pada lampiran 15.

Dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS, maka didapat hasil perhitungan tabel *Anova*:

Tabel 4.11
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	673.534	1	673.534	7.984	.008 ^a
Residual	2952.736	35	84.364		
Total	3626.270	36			

a. Predictors: (Constant), Metode Sorogan

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

a. Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Metode sorogan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri

$H_1 : \beta_1 = 0$ Metode sorogan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri.

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{673,534}{84,364}$$

$$= 7,984$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(35)} = 4,17$$

b. Kesimpulan

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (7,984) > F_{\text{tabel}} (4,17)$ maka H_0 ditolak artinya metode sorogan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda.

1) Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{673,534}{3626,270} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,18573741 \times 100\%$$

$$R^2 = 18,573741 = 18,6\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa} &= 100\% - 18,6\% \\ &= 81,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 18,6%, artinya metode sorogan berpengaruh sebesar 18,6% terhadap kepercayaan diri putri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda, dan 81,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. Analisis Data Metode Hafalan Terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda.

Untuk menganalisa data tentang metode hafalan terhadap kepercayaan diri santri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Tahun Ajaran 2017/2018, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis *Regresi Linier Sederhana* dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16 dengan hasil dapat dilihat pada lampiran 16.

Dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS, maka didapat hasil perhitungan tabel *Anova*:

Tabel 4.12
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	822.278	1	822.278	10.264	.003 ^a
	Residual	2803.993	35	80.114		

Total	3626.270	36			
-------	----------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Metode Hafalan

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

a. Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Metode hafalan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri.

$H_1 : \beta_1 = 0$ Metode Hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{822,278}{80,114}$$

$$= 10,264$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(35)} = 4,17$$

b. Kesimpulan

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} (10,264) > F_{tabel} (4,17)$ maka H_0 ditolak artinya metode hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda.

c. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{822,278}{3626,270} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,22675587 \times 100\%$$

$$R^2 = 22,675587 = 22,7\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa} &= 100\% - 22,7\% \\ &= 77,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 22,7%, artinya metode hafalan berpengaruh sebesar 22,7% terhadap kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda, dan 77,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

7. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Sorogan dan Hafalan Terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda.

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai metode sorogan, hafalan dan kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda tahun ajaran 2017/2018, selanjutnya menganalisa data tentang pengaruh metode sorogan dan hafalan terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda tahun ajaran 2017/2018. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis *Regresi Linier Berganda*,

dan dalam perhitungan ini penulis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16, hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 17.

Dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS, maka didapat hasil perhitungan tabel *Anova*:

Tabel 4. 13
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954.476	2	477.238	6.073	.006 ^a
	Residual	2671.794	34	78.582		
	Total	3626.270	36			

a. Predictors: (Constant), Metode Hafalan, Metode Sorogan

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

a. M

encari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Metode sorogan dan hafalan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri.

$H_1 : \beta_1 = 0$ Metode sorogan dan hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri.

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{477,238}{78,582}$$

$$= 6,072$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(2;34)} = 3,28$$

b. Kesimpulan

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (6,072) > F_{\text{tabel}} (3,28)$ maka H_0 ditolak artinya metode sorogan dan hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda.

c. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{954,476}{3626,270} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,26321151 \times 100\%$$

$$R^2 = 26,321151 = 26,3\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 26,3\%$$

$$= 73,7\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai 26,3% artinya metode sorogan (x_1) dan hafalan (x_2) berpengaruh sebesar 26,3% terhadap kepercayaan diri santri (y) dan 73,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan dalam hipotesis penelitian ini. Tiga hal tersebut yaitu pengaruh metode sorogan terhadap kepercayaan diri santri, pengaruh metode hafalan terhadap kepercayaan diri santri, dan pengaruh metode sorogan dan hafalan terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda. Penulis mengumpulkan data tentang metode sorogan, metode hafalan dan kepercayaan diri santri dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda.

Untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh metode sorogan terhadap kepercayaan diri santri, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti berjumlah 37 responden, sehingga $37-2 = 35$. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(1;35)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 4,12$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 7,984 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode sorogan terhadap kepercayaan diri santri. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), metode sorogan berpengaruh 18,6% terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan

Magetan dan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh metode hafalan terhadap kepercayaan diri santri, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti berjumlah 37 responden, sehingga $37-2=35$. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(1;35)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 4,12$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 10,264, sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode hafalan terhadap kepercayaan diri santri. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), metode hafalan berpengaruh 22,7% terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan dan sisanya 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dan untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh metode sorogan dan metode hafalan terhadap kepercayaan diri santri, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)}$. Diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti berjumlah 37 responden, sehingga $37-3=34$. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(2;34)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 3,28$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 6,073 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode sorogan

dan hafalan terhadap kepercayaan diri santri. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), metode sorogan dan metode hafalan berpengaruh 26,3% terhadap kepercayaan diri santri putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan dan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode sorogan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil F_{hitung} sebesar 7,984 dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 4,12. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya metode sorogan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) di atas didapat nilai 18,6% artinya metode sorogan berpengaruh sebesar 18,6% terhadap kepercayaan diri santri dan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Metode hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil F_{hitung} sebesar 10,264 dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 4,12. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya metode hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri putri di Madin Miftahu Nurul

Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan . Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) di atas didapat nilai 22,7% artinya metode hafalan berpengaruh sebesar 22,7% terhadap kepercayaan diri santri dan sisanya 77,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

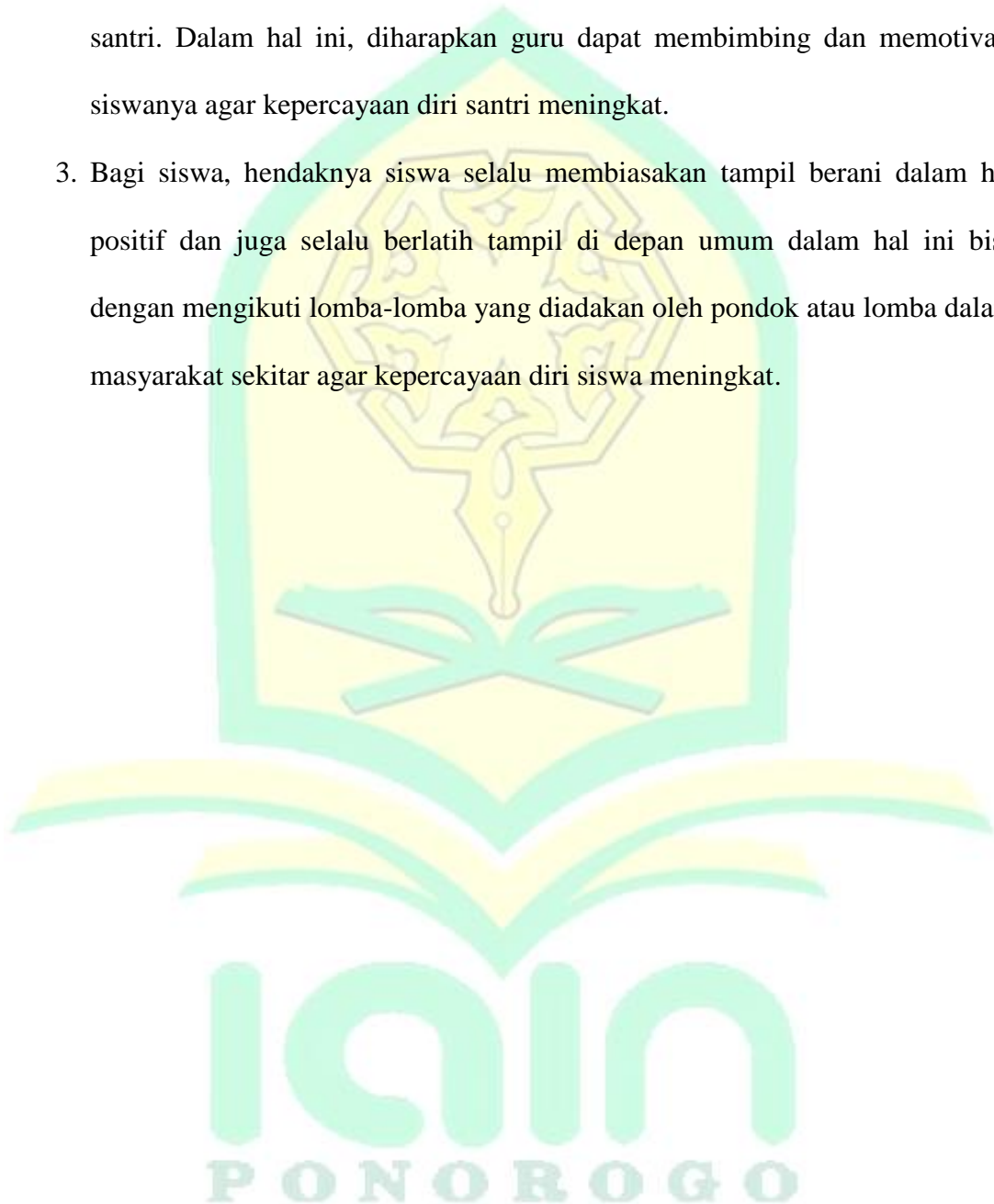
3. Metode sorogan dan hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri putri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil F_{hitung} sebesar 6,073 dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,28. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya metode sorogan dan hafalan berpengaruh terhadap kepercayaan diri putri di Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan . Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) di atas didapat nilai 26,3% artinya metode sorogan dan hafalan berpengaruh sebesar 26,3% terhadap kepercayaan diri santri dan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Madrasah, agar kepercayaan diri semakin baik maka diharapkan senantiasa membimbing siswanya. Disarankan juga untuk selalu memperhatikan dan mengontrol para siswa agar mereka selalu mengikuti kegiatan madrasah yang mampu meningkatkan kepercayaan diri.

2. Bagi guru, agar dapat memberikan perhatian terkait dengan kepercayaan diri yang baik dan adanya pembiasaan untuk mengembangkan kepercayaan diri santri. Dalam hal ini, diharapkan guru dapat membimbing dan memotivasi siswanya agar kepercayaan diri santri meningkat.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu membiasakan tampil berani dalam hal positif dan juga selalu berlatih tampil di depan umum dalam hal ini bisa dengan mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh pondok atau lomba dalam masyarakat sekitar agar kepercayaan diri siswa meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2005, 123.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Cordoba, *Al-quds Al- qur'an Tafsir Bil Hadits* (Bandung : Cordoba, 2013), 480.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studitentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: PT. Pertja, 1982.
- Elfiky, Ibrahim. *Terapi Berfikir Signifikan*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2009.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hasil Wawancara dengan Siti Marfuah, tanggal 26 Desember 2017
- Hendriana, Heris. Pembelajaran Matematika Humanis Dengan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 1, No.1, Februari 2012, 93 diakses 19 Desember 2017.
<http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/08/Heris-Hendriana.pdf>
- Kodir, Abdul. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Komarudin. *Psikologi Olahraga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islami*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Martiani, Rosleny. *Psikologi Umum*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Masyhud, Sulthon. et al., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- Mubarok, M. Muhtar. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir" Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012. Diakses 17 Januari 2018.
- Muhamad, Nurdin "Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa", (Pendidikan Universitas Garut Vol. 09; No. 01; 2016), diakses 05 Februari 2017.
- Nafi', M. Dian. et al., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2007.
- Nurmalikha "Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Hafalan Dalam Mempelajari PAI di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan," Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2010. Diakses 17 Januari 2018. <http://repositoryuinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1/93803-Nurmalika-Fatik.pdf>.
- Putri, Dewi Masithoh Citra Kususma, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book Di TK Baithul Hikmah", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014) diakses 07 Februari 2018.
- Rohmah, Umi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren," Jurnal Qathruna Vol.3 No.1, 2016, diakses 17 Januari 2018. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10.Daftar%20pus-taka.pdf?sequence=10&isallwoed-y>

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2011.

Syukri Zarkasy, Abdullah. *Gontoran Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, PT. Raja Grafindo Pesada, 2005.

Taruna, Mulyani Mudis, "Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat," Jurnal "Analisa" Volume 19 Nomor 01, 2012. Diakses 17 Januari 2018.

Wakit, Ahmat "Efektifitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," Journal Vol 2 No.1, UNISU, Jepara, 2016. Diakses 17 Januari 2018.
<http://journal.uniku.ac.id/index.php/jesmath/article/download/278/217>.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulansari, Adhita Dessy. *Penelitian Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

